



Analisis Dampak Sosial Terhadap Program Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bener Meriah

*Fuad Ramli¹, Taslim HM. Yasin², Suraiya IT³, Husna Amin⁴, Hardiansyah⁵, M. Chaizir Balia⁶, Nanda Sekti Prayetno⁷, Nurul Maghfirah⁸.

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*Email: fuadramly@ar-raniry.ac.id

Abstract

The goal of social service is to improve access to education for all layers of society, to preserve and strengthen the culture and local identity of the Bener Meriah community through the sustainability of traditions and cultural values, and to enhance active participation of the community in the planning, implementation, and evaluation of welfare programs. The methods employed in social service include participatory observation, environmental observation, participatory mapping, and evaluation. The aim is to raise awareness within the community about the importance of preserving local culture and traditional values. The service also involves presenting recommendations for program improvements based on the analysis results, offering insights into aspects that need to be continued or enhanced. The benefits include making the program more relevant, sustainable, and delivering a greater positive impact on community welfare. Additionally, it helps gauge the extent to which the welfare program aligns with the needs and aspirations of the local community in Bener Meriah District.

Keywords: *Social Impact, Analysis, Community Welfare Program, Bener Meriah*

Abstrak

Tujuan bakti sosial adalah untuk peningkatan akses pendidikan untuk semua lapisan masyarakat, mempertahankan dan memperkuat budaya serta identitas lokal masyarakat Bener Meriah melalui keberlanjutan tradisi dan nilai-nilai budaya dan peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program kesejahteraan. Metode yang digunakan dalam bakti sosial ialah observasi partisipatif, pengamatan lingkungan, pemetaan partisipatif dan evaluasi. meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dan nilai-nilai tradisional serta menyajikan rekomendasi untuk perbaikan program berdasarkan hasil analisis, dan memberikan wawasan mengenai aspek-aspek yang perlu diteruskan atau ditingkatkan. Manfaatnya menjadikan program tersebut lebih relevan, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada kesejahteraan masyarakat. membantu mengukur sejauh mana program kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal di Kabupaten Bener Meriah.

Kata Kunci: *Analisis, Dampak Sosial, Program Kesejahteraan Masyarakat, Bener Meriah*

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial masyarakatnya merupakan salah satu yang menjadi tujuan paling utama pada setiap negara di dunia. Salah satu Faktor Penghambat untuk mencapai



kesejahteraan adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah global yang dialami oleh semua negara di dunia. Masalah kemiskinan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang dan terbelakang, melainkan juga dialami oleh negara-negara maju meski jumlahnya tidak besar (Isbandi Rukmianto, 2013, p. 20). Kemiskinan menjadi indikator utama dalam meningkatkan pembangunan suatu daerah, terlebih bagi Kabupaten Bener Meriah. Kabupaten Bener Meriah, sebagai suatu entitas pemerintahan yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakatnya, terus berupaya mengimplementasikan program-program kesejahteraan guna meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Program-program tersebut memiliki tujuan mulia untuk mengurangi disparitas sosial, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dalam konteks ini, analisis dampak sosial menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana efektivitas dan relevansi program kesejahteraan tersebut dalam konteks realitas masyarakat Kabupaten Bener Meriah (Muhammad Arifin Hakim, 2001). Dengan memahami dampak sosial, kita dapat mengukur pencapaian, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merancang langkah-langkah perbaikan yang lebih terarah. Bakti sosial salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia.

Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini para peserta Baksos dapat merapatkan kekerabatan dengan masyarakat. Pelaksanaan Baksos ini juga berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Nomor: B.1797/Un.08/FUF/KP.00.4/08/2018. Bakti sosial diadakan dengan tujuan-tujuan tertentu, di antaranya adalah untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli mahasiswa kepada masyarakat luas yang dalam rangka untuk melatih rasa kepedulian sesama.

Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa sekaligus makhluk sosial, sepatutnya dapat menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan perhatian, bantuan dan dorongan dari suatu komunitas tertentu termasuk mahasiswa yang pada akhirnya juga akan kembali ke tengah-tengah masyarakat (Abdillah, 2006). Oleh karena itu, sebagai umat yang beragama dan peduli dengan sesama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat melalui kegiatan Bakti Sosial telah menerjunkan sebagian Mahasiswa ke tengah-tengah masyarakat untuk melaksanakan Bakti Sosial di Kabupaten Bener Meriah.

Kegiatan Bakti Sosial ini telah dikelola secara optimal dan terorganisir, telah dikemas sebagai wujud dari misi pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, sekaligus sebagai sarana konsultasi bagi masyarakat yang membutuhkan, di mana pada akhirnya akan menuju perbaikan taraf hidup serta peningkatan kesejahteraan jangka panjang yang mandiri dan terarah, terutama untuk masyarakat yang sangat membutuhkan uluran tangan para mahasiswa yang telah memiliki pendidikan tertentu. Peran aktif mahasiswa untuk menyukseskan kegiatan Bakti Sosial ini tentunya tidak lepas dari dukungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry sebagai almamater, yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri Islam yang cukup ternama di Aceh dan tentunya cukup banyak memahami kondisi kemasyarakatan. Dukungan dari berbagai pihak akan menjadi suatu kehormatan dan harapan besar bagi kami. Untuk kemudian bersama-sama, dapat mewujudkan tujuan sosial kemanusiaan kemasyarakatan melalui kegiatan ini.



B. METODE

Metode pelaksanaan bakti sosial ini yang nantinya akan diterapkan yaitu serangkaian proses kegiatan yang sudah terstruktur dan ditata secara sistematis (M. Tohir dan Tri Wahyudi Ramdhan, n.d.). Kegiatan bakti sosial ini dilakukan di Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah. Pada bakti sosial ini, metode yang digunakan adalah kualitatif (Rully Indrawan, 2016) dengan Metode yang digunakan dalam bakti sosial ialah observasi partisipatif, pengamatan lingkungan, pemetaan partisipatif dan evaluasi. meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dan nilai-nilai tradisional serta menyajikan rekomendasi untuk perbaikan program berdasarkan hasil analisis, dan memberikan wawasan mengenai aspek-aspek yang perlu diteruskan atau ditingkatkan (M. Tohir dan Tri Wahyudi Ramdhan, n.d., p. 1012). Kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi pada anak sekolah dasar Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah serta penguatan nilai keagamaan melalui pengajian terhadap anak-anak TPA. (Reland Kasali, 2008).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bakti sosial melibatkan berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi, atau etnis, bukan hanya memberikan bantuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mandiri dan berkontribusi dalam memecahkan masalah, menyertakan aspek edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan. (Muhammad Faqih Abdul Jabbar, Farrel Muhammad Farhan, Ichsan Rivaldi Bahri, 2021). Pelaksanaan kegiatan bakti sosial ini diawali dengan melakukan survei awal dengan melihat kondisi lapangan. Survei awal dilaksanakan di Kabupaten Bener Meriah Aceh. Setelah survei dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi dan koordinasi dengan perwakilan kelompok mahasiswa, kemudian tim bakti sosial memilih orang-orang yang sesuai untuk dilibatkan dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan (Putra, 2007).

Bakti sosial tidak hanya mengubah kehidupan individu secara langsung, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap dinamika sosial masyarakat secara keseluruhan. Dengan melanjutkan praktik bakti sosial, kita mampu membentuk masyarakat yang lebih peduli, inklusif, dan berdaya. Maka dari itu bakti sosial penting untuk membangun ikatan sosial yang kuat di antara anggota masyarakat, menciptakan lingkungan yang saling mendukung, mendorong penciptaan solusi inovatif untuk mengatasi masalah sosial yang kompleks dan memberikan harapan dan optimisme, terutama bagi mereka yang menghadapi kesulitan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Medianto Kurniawan et al., 2023).

Disamping itu juga bakti sosial ini mendukung silaturahmi serta secara bersamaan membangun nilai-nilai sosial kemasyarakatan secara bersama-sama sebagai amanah Perguruan Tinggi. Pada hari pertama program bakti sosial adalah melakukan silaturahmi dan koordinasi yang dilakukan tim bakti sosial sebagai berikut:

- a. Penerimaan di Kantor Kecamatan: Langkah awal dalam bakti sosial ini adalah penerimaan di kantor kecamatan. Ini mencerminkan koordinasi dan persiapan sebelum melibatkan diri dalam kegiatan di tingkat desa.



- b. Silaturahmi dengan Aparatur Desa: Menjalin hubungan yang baik dengan aparat desa adalah langkah positif dalam membangun kerjasama dan memahami kebutuhan lokal.
- c. Kunjungan Sekolah dan TPA: Kunjungan ke sekolah menunjukkan komitmen untuk terlibat langsung dengan pendidikan lokal. Ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti penyuluhan, bimbingan, atau bahkan penyediaan sumber daya pendidikan serta melibatkan diri dengan Tempat Pendidikan Al-Quran (TPA) menunjukkan perhatian terhadap pendidikan agama dan pengembangan moral anak-anak.



Gambar. 1. Penerimaan dan Koordinasi di Kantor Kecamatan Permata

Hari kedua program bakti sosial kami berfokus pada kegiatan mengajar di sebuah sekolah dasar, dengan tujuan memberikan ilmu dan inspirasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka demi mencapai cita-cita di masa depan. Selama kegiatan ini, tim kami tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga memperhatikan dengan seksama proses belajar para peserta didik. Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca siswa, tim bakti sosial kami menerapkan berbagai metode pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode ceramah, di mana kami berbicara dengan siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek pembelajaran. Kami juga fokus pada teknik membaca, memberikan perhatian khusus pada cara membaca yang benar.



Gambar. 2. Tim Bakti Sosial Mengajar di Sekolah Dasar

Observasi kami menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan membaca, masalah penglihatan jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, dan kurangnya pemahaman terhadap tanda baca. Oleh



karena itu, diperlukan pendekatan yang terencana dan terprogram untuk membina dan mengembangkan keterampilan membaca ini di tingkat sekolah dasar. Langkah-langkah yang diambil oleh tim kami melibatkan pelatihan intensif untuk meningkatkan kegigihan siswa, merangsang kreativitas, dan meningkatkan efisiensi dalam belajar, terutama dalam keterampilan membaca. Kami percaya bahwa dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh dasar yang kuat dalam membaca, membuka pintu bagi perkembangan kognitif dan prestasi akademis yang lebih baik di masa depan.

Pada hari berikutnya dalam program bakti sosial di Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, selain melanjutkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, kami juga menyelenggarakan program pengajian rutin. Pengajian ini ditujukan khusus untuk anak-anak, dengan tujuan mengasah kemampuan membaca Al-Quran. Pengajian rutin bagi anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi kegiatan yang tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pembentukan karakter, pendidikan agama, tetapi juga pengembangan diri anak-anak. Beberapa aspek yang dapat diintegrasikan dalam pengajian rutin anak-anak TPA meliputi pemahaman nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Quran, pembelajaran tentang ajaran Islam secara umum, pemberian nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, serta pembelajaran doa-doa sehari-hari dan doa-doa khusus (As'ad Human, 1995).



Gambar. 3. Tim Bakti Sosial Mengajar Anak TPA

Tidak hanya itu, dalam upaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan interaktif, kami berusaha agar pengajian rutin menjadi kesempatan di mana anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Kreativitas dalam menyusun materi pengajian diutamakan, karena kami yakin bahwa pendekatan ini dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama secara lebih baik. Dengan demikian, setiap sesi pengajian bukan hanya menjadi momen pembelajaran, tetapi juga pengalaman positif yang membentuk nilai-nilai keagamaan dan karakter anak-anak di lingkungan TPA.

Pembahasan di atas mencerminkan tekad mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dalam melaksanakan bakti sosial yang menyeluruh. Mereka tidak hanya fokus pada aspek pendidikan, tapi juga memperhatikan dimensi keagamaan, sosial, dan lingkungan. Keikutsertaan mereka dalam silaturahmi dengan pihak desa dan masyarakat setempat menjadi kunci penting untuk memahami dan merespons kebutuhan lokal dengan



lebih efektif. Semua kegiatan ini bertujuan membantu dan memberikan dukungan kepada masyarakat. Proses yang terorganisir dengan baik mencerminkan komitmen dan dedikasi tim untuk memberikan dampak positif pada komunitas (Muniarty, P., Nurhayati, N., Wulandari, W., Rimawan, M., & Amirulmukminin, 2021, pp. 18–23). Kerjasama yang terjalin antara anak-anak dan masyarakat di Kabupaten Bener Meriah dalam menjalankan program pengabdian masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan.

Hal ini menjadikan aplikasi ilmu yang dipelajari lebih bermakna dan bermanfaat bagi mereka. Kami berharap bahwa program-program yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi anak-anak dan masyarakat. Lebih dari itu, harapan kami adalah agar program ini dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi masyarakat lain, sehingga bisa menjadi model untuk inisiatif serupa di berbagai tempat. Dengan demikian, semangat berbagi dan memberikan kontribusi positif dapat tersebar luas dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Analisis dampak sosial terhadap program kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bener Meriah memberikan gambaran holistik mengenai efektivitas dan relevansi program-program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa program-program ekonomi dalam kerangka kesejahteraan telah memberikan kontribusi terhadap perbaikan indikator ekonomi masyarakat. Namun, evaluasi terus diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi ini merata dan berkelanjutan. Kemudian partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program kesejahteraan telah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Peningkatan peran aktif masyarakat diharapkan dapat memastikan keberlanjutan program dan menciptakan efek positif dalam jangka panjang. Program kesejahteraan perlu terus memperhatikan pemeliharaan nilai-nilai lokal dan budaya masyarakat Bener Meriah. Dengan demikian, program dapat menghindari dampak negatif terhadap identitas budaya dan menjaga keberlanjutan dalam kerangka budaya yang khas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Pemerintah Bener Meriah, Kepala Desa, masyarakat setempat, serta mahasiswa, dosen, dan seluruh civitas akademika yang dengan sukarela memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam mensukseskan pelaksanaan Bakti Sosial ini. Terima kasih kepada Pemerintah Bener Meriah atas sambutan hangat dan kerjasama yang telah diberikan. Kepada Kepala Desa, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang memandu langkah-langkah kami dalam mewujudkan kegiatan ini di tengah masyarakat.

Tidak lupa, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Bener Meriah yang telah membuka pintu hatinya untuk kami. Dukungan, kerjasama, dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan pendorong utama keberhasilan Bakti Sosial ini. Kepada mahasiswa, dosen, dan seluruh civitas akademika, terima kasih atas dedikasi, semangat, dan waktu yang telah kalian sumbangkan. Keberhasilan ini adalah hasil dari kolaborasi dan



sinergi yang luar biasa dari seluruh elemen universitas. Semoga kebaikan yang telah kita lakukan bersama dalam Bakti Sosial ini dapat menjadi benih kebaikan yang terus tumbuh dan memberi dampak positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bener Meriah. Terima kasih atas kerjasama, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan. Semoga kebersamaan ini menjadi titik awal untuk kerjasama yang lebih luas dan bermanfaat di masa depan.

REFERENSI

- Abdillah, B. (2006). *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa*. Humaniora Utama.
- As'ad Human, B. (1995). *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. LPTQ Nasional.
- Isbandi Rukmianto. (2013). *Kesejahteraan Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- M. Tohir dan Tri Wahyudi Ramdhan. (n.d.). PENYADARAN MASYARAKAT PEDULI TERHADAP ANAK YATIM DAN DHUFA MELALUI SANTUNAN ANAK YATIM PIATU DAN DHUFA DALAM MEMPERINGATI 10 MUHARRAM. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4).
- Medianto Kurniawan, H., Ellyta, E., & Youlla, D. (2023). The Socialization of Biofortification to Overcome Stunting in Kuala Dua Village. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1225–1231. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.14793>
- Muhammad Arifin Hakim. (2001). *Ilmu Sosial Dasar*. Pustaka Setya.
- Muhammad Faqih Abdul Jabbar, Farrel Muhammad Farhan, Ichsan Rivaldi Bahri, M. P. (2021). BAKTI SOSIAL: JUM'AT BERKAH. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 28 Oktober*.
- Muniarty, P., Nurhayati, N., Wulandari, W., Rimawan, M., & Amirulmukminin, A. (2021). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Pembagian Sembako Kepada Masyarakat di Pandemi Covid-19. *Global Abdimas. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Putra, I. G. S. W. (2007). *Perubahan Sosial dan Pembangunan Masyarakat Pedesaan*. Pustaka Mahardika.
- Reland Kasali. (2008). *Metode Metode Riset Kualitatif*. Bentang Pustaka.
- Rully Indrawan, P. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran (Cetakan II)*. PT. Refika Aditama.